

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian, adapun objek penelitian menjadi target dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Auditasi pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi kasus. Tujuan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan

yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Definisi dari metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Auditan dan Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

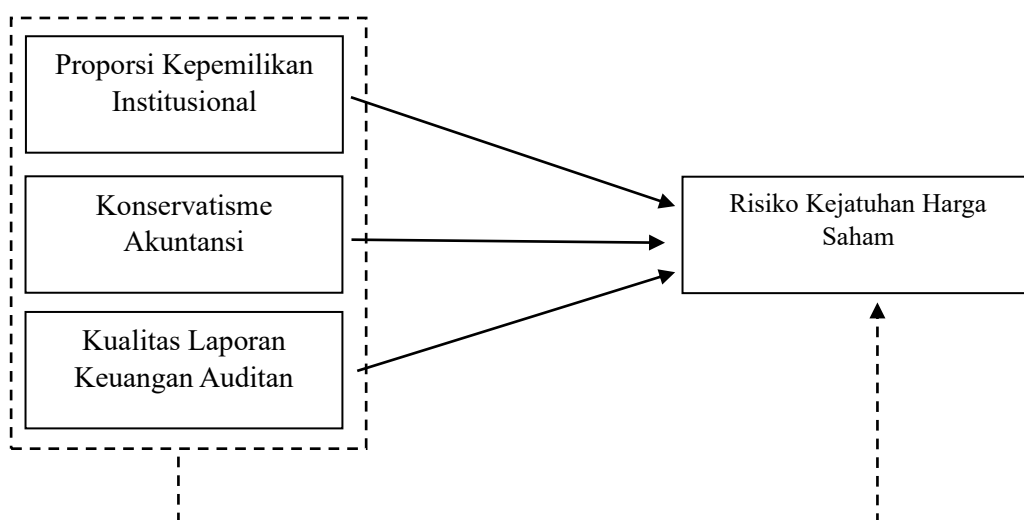
Lalu selanjutnya menurut (Sugiyono, 2017) definisi metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ke lima sampai dengan ke delapan seberapa besar pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham secara simultan pada Perusahaan subsektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial

- - - - -> : Pengaruh Simultan

**Gambar 3.1 Model Penelitian**

### 3.1.4 Intrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian adalah :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan di setiap perusahaan yang bergerak dalam perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 yang akan dijadikan sampel penelitian.

## **3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham, maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.2.1.1 Variabel Independen (X)**

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen adalah :

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Auditan. Sehingga akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.2.1.1.1 Proporsi Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>)**

Widiyaningsih (2018) menyatakan :

“Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain.”

Sundaramurthy (2005) dalam Elok (2008) mengungkapkan bahwa :

“Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan, dengan kepemilikan institusi  $\geq 5\%$  mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar karena memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dalam voting pengambilan keputusan yang lebih signifikan.”

#### **3.2.1.1.2 Konservatisme Akuntansi (X<sub>2</sub>)**

Febi (2015) menyatakan :

“Konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca.”

Hananto (2017) menyatakan :

“Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Manajemen akan memberikan tingkat verifikasi tinggi pada laba dan harus dapat dihitung dan dipastikan apakah besar kemungkinannya terjadi.”

### 3.2.1.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Auditan ( $X_3$ )

Luh Putu Sri Astini & Gede Wirakusuma (2013) menjelaskan :

“Auditor sebagai pihak yang independen akan menyatakan opini atas tingkat kewajaran kandungan isi laporan keuangan yang diaudit dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan.”

IAPI SA 700 (Revisi 2021) tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan menyatakan :

“Untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah telah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.”

### 3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Risiko Kejatuhan Harga Saham (*Stock Price Crash Risk*). Kim (2014) dalam Jeon (2019) menyatakan :

“Risiko kejatuhan harga saham juga didefinisikan sebagai kecondongan kondisional dari distribusi pengembalian dan menangkap asimetri dalam risiko yang terkait dengan saham.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi,

yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan sedangkan operasional variabel dependen penelitian ini adalah Risiko Kejatuhan Harga Saham, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Proporsi Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>)**

Konsep Variabel	Indikator	Skala
Widyaningsih (2018) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi yang mengelola dana atas orang lain.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ (Masita & Purwohandoko, 2020)  Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan, dengan kepemilikan institusi $\geq 5\%$ mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar karena memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dalam voting pengambilan keputusan yang lebih signifikan.  (Sundaramurthy, 2005) dalam (Elok, 2008)	Rasio

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Konservatisme Akuntansi (X<sub>2</sub>)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Febi (2015) menyatakan : “Konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca.”	<p><i>Accrual Measures</i> model Givoly dan Hayn (2000) :</p> $KA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \times (-1)$ <p>Ket :</p> <p>KA<sub>it</sub> = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t</p> <p>NI<sub>it</sub> = Laba Sebelum <i>extraordinary items</i> ditambah depresiasi perusahaan i pada tahun t</p> <p>CFO<sub>it</sub> = <i>Cash flow</i> dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t</p> <p>(Hananto et al., 2017)</p>	Rasio

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan Auditan (X<sub>3</sub>)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
IAPI SA 700 (Revisi 2021) tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan menyatakan untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah telah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.	<p>Opini auditor :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajar tanpa pengecualian</li> <li>2. Wajar tanpa pengecualian dengan modifikasi</li> <li>3. Wajar dengan pengecualian</li> <li>4. <i>Adverse</i></li> <li>5. <i>Disclaimer</i></li> </ol>	Rasio



**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Risiko Kejatuhan Harga Saham (Y)**

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Kim (2014) dalam Jeon (2019) Risiko kejatuhan harga saham juga didefinisikan sebagai kecondongan kondisional dari distribusi pengembalian dan menangkap asimetri dalam risiko yang terkait dengan saham.</p>	<p>langkah awal yang dilakukan adalah mengetahui return mingguan yang dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan, yaitu dengan cara mencari residual dari regresi antara return mingguan individu perusahaan terhadap return pasar. Dengan model regresi yang digunakan sebagai berikut :</p> $r_{j,t} = \alpha_j + \beta_{1,j}r_{m,t-2} + \beta_{2,j}r_{m,t-1} + \beta_{3,j}r_{m,t} + \beta_{4,j}r_{m,t+1} + \beta_{5,j}r_{m,t+2} + \varepsilon_{j,t}$ <p>Ket :</p> <p><math>r_{j,t}</math> : return saham individu perusahaan j dalam minggu t</p> <p><math>r_{m,t}</math> : return pasar IHSG dalam minggu t</p> <p>setelah menemukan residual regresi (<math>\varepsilon_{j,t}</math>) dari model pasar tadi, residual tersebut diperluas dengan menambahkan angka 1 dan kemudian ditransformasikan menjadi natural logaritma dengan rumus (<math>w_{j,t} = \ln(1 + \varepsilon_{j,t})</math>), natural logaritma ini lah yang akan menjadi kunci dalam pencarian nilai jatuhnya harga saham. Return spesifik perusahaan ini ditransformasi menjadi natural logaritma untuk mengurangi kecenderungan distribusi return ke arah positif dan untuk menjaga distribusi agar tetap simetris.</p>	<p>Rasio</p>

Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>Metode <i>Negative Conditional Skewness</i> (<i>NCSKEW</i>) :</p> $NCSKEW = - \frac{\sum w_{j,t}^3 n(n-1)^{3/2}}{(\sum w_{j,t}^2)^{3/2} (n-1)(n-2)}$ <p>Ket :</p> <p><i>NCSKEW</i> : Kecondongan Bersyarat Negatif</p> <p><math>w_{j,t}</math> : Return mingguan spesifik perusahaan</p> <p>n : Return mingguan spesifik perusahaan dalam satu tahun</p> <p>(Naufal Iswara, 2019)</p>	

### 3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi yaitu :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
3	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
5	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
6	EAST	Eastparc Hotel Tbk
7	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
8	FITT	Hotel Fitra International Tbk
9	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk
10	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
11	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
12	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
13	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
14	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
15	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
16	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
17	KPIG	MNC Land Tbk
18	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
19	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
20	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
21	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
22	NASA	Ayana Land International Tbk
23	NATO	Nusantara Properti Internasional
24	NUSA	Sinergi Megah Intermusa Tbk
25	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
26	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
27	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
28	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
29	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
30	PNSE	Pudjiadi and sons Tbk
31	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
32	PTSP	Pioneerindo Gouremet International Tbk
33	PZZA	Sari Melati Kencana Tbk
34	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
35	SOTS	Sastria Mega Kencana Tbk

Sumber : [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017) Teknik *Sampling* adalah :

“Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.”

- a. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, statisfied random, sampling area (Cluster)*.
- b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability, sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017) *sampling purposive* adalah :

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dan ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* karena telah menetapkan beberapa pertimbangan serta kriteria tertentu sehingga harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaksanakan IPO sebelum periode 2017-2022.
2. Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak delisting berturut-turut selama periode 2017-2022.
3. Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak mengalami suspensi pada periode 2017-2022.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.	<b>35</b>
<b>Tidak Memenuhi Kriteria :</b>	
<b>Tidak Memenuhi Kriteria 1</b>	
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang melaksanakan IPO pada periode 2017-2022.	(13)
<b>Tidak Memenuhi Kriteria 2</b>	
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang delisting selama periode 2017-2022	(5)
<b>Tidak Memenuhi Kriteria 3</b>	
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang mengalami suspensi pada periode 2017-2022.	(3)
Perusahaan yang menjadi sampel	14
Jumlah tahun pengamatan	6
<b>Total Sample</b>	<b>84</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan perusahaan sebagai sampel penelitian dan sebagai total sample. Berikut nama-nama perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan :

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
4	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
5	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
6	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7	KPIG	MNC Land Tbk
8	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
9	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
10	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
11	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
12	PNSE	Pudjiadi and sons Tbk
13	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
14	PZZA	Sari Melati Kencana Tbk

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Sampel perusahaan di atas merupakan sampel penelitian yang akan diteliti selama 6 tahun pengamatan = 84 unit pengamatan.

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. "Data Primer  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."
2. "Data sekunder  
Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data."

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dan mengunjungi situs web perusahaan terkait.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data adalah :

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Reseach*)

Metode mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber dalam mendukung penyusunan penelitian ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

## **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017) pengertian analisis data adalah :

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk



menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengelolaan data, dengan tujuan untuk menelaah data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif.

### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham. Berikut analisis deskriptif untuk Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Auditan dan Risiko Kejatuhan Harga Saham.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen secara tunggal/mandiri. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Auditan dan Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran &

Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 dengan rumus sebagai berikut :

1. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji.

2. Rata-rata Hitung (mean)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung *mean* sebagai berikut :

$$X_x = \frac{\sum xin}{n}$$

Keterangan :

$X_x$  = Nilai rata-rata (mean)

$\sum xin$  = Jumlah masing-masing data ( $X_1+X_2+\dots+n$ )

$n$  = Nilai data/sampel

**1. Proporsi Kepemilikan Institusional**

Untuk dapat mendapat penilaian atas proporsi kepemilikan institusional, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah lembar saham yang dimiliki investor institusi pada perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- b. Menentukan jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.

- c. Membagi jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.
- d. Menentukan nilai rata-rata jumlah kepemilikan institusional untuk seluruh perusahaan selama 6 tahun.
- e. Menentukan persentase Kepemilikan Institusional dengan membandingkan dengan kriteria kesimpulan pada tabel 3.7. Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan yang besar oleh investor institusional jika persentase kepemilikan  $\geq 5\%$ . Sebaliknya, jika persentase kepemilikan  $< 5\%$  maka perusahaan memiliki kepemilikan yang kecil.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Proporsi Kepemilikan Institusional**

<b>Persentase Kepemilikan Institusional</b>	<b>Kriteria Kesimpulan</b>
Proporsi $\geq 5\%$	Kepemilikan Besar
Proporsi $< 5\%$	Kepemilikan Kecil

Sumber : (Sundaramurthy, 2005) dalam (Elok, 2008)

- f. Membuat kesimpulan.

## 2. **Konservatisme Akuntansi**

- a. Mendownload laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi perusahaan yang dijadikan sampel.
- b. Menentukan *net income* sebelum *extraordinary item* perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.

- c. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- d. Menentukan jumlah amortisasi perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- e. Menentukan jumlah arus kas operasi perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- f. Menambah *net income* sebelum *extraordinary item* dengan depresiasi dan amortisasi lalu dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- g. Menentukan nilai konservatisme akuntansi dengan membandingkan dengan kriteria kesimpulan pada tabel 3.8. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi jika nilai  $KAit \geq 0$ . Hal ini dikarenakan laba yang tercantum di dalam laporan keuangan lebih besar dibandingkan kas yang tersedia untuk kegiatan operasional. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai  $KAit < 0$  maka perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi**

Nilai Konservatisme	Kriteria Kesimpulan
$KAit \geq 0$	Konservatif
$KAit < 0$	Tidak Konservatif

Sumber : (Hananto *et al*, 2017)

- h. Membuat kesimpulan

### 3. Kualitas Laporan Keuangan Auditan

- a. Mendownload laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi perusahaan yang dijadikan sampel.
- b. Menentukan opini audit dari laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- c. Menentukan dan membandingkan kriteria opini audit yang sudah diberi nilai dengan kriteria kesimpulan yaitu 5 kriteria yang tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Kualitas Laporan Keuangan Auditan**

Opini Auditor	Bobot Nilai	Kriteria Kesimpulan
Wajar tanpa pengecualian	5	Sangat Baik
Wajar tanpa pengecualian dengan modifikasi	4	Baik
Wajar dengan pengecualian	3	Cukup Baik
<i>Adverse</i>	2	Kurang Baik
<i>Disclaimer</i>	1	Tidak Baik

Sumber : IAPI SA 700 (Revisi 2021) dan Data diolah penulis, 2023

- d. Membuat kesimpulan.

### 4. Risiko Kejatuhan Harga Saham

- a. Menentukan lembar saham dari setiap perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- b. Menghitung return saham mingguan dari setiap perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.

- c. Menghitung tingkat ketidaksimestrisan dari distribusi return saham perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- d. Menentukan nilai rata-rata kemiringan distribusi return saham dari setiap perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata pada periode penelitian.
- e. Menentukan tingkat risiko dan membandingkan dengan kriteria yang ada pada tabel 3.10. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat risiko kejatuhan harga saham yang tinggi jika memiliki nilai kemiringan yang terlalu negatif atau  $< -2$  dan terlalu positif atau  $> 2$ . Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai kemiringan antara  $-2$  s/d  $2$  maka tingkat risiko kejatuhan harga saham rendah.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Risiko Kejatuhan Harga Saham**

Interval Nilai Kemiringan ( <i>Skewness</i> )	Kriteria Kesimpulan
$-2$ s/d $2$	Risiko Rendah
$< -2$ atau $> 2$	Risiko Tinggi

Sumber : Ghozali, 2021

- f. Membuat kesimpulan.

### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Audit terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

### **3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji  $t$  dan uji  $F$ . Maksud dari uji  $t$  adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji  $F$  adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk menguji kualitas data penelitian.

Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

Pengujian normalitas data menggunakan Test *Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

## 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain



dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance.

Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai toleran  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikolinearitas di antara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012), rumus yang digunakan untuk menghitung besaran *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance* adalah sebagai berikut :

$$VIF \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } \frac{1}{VIF}$$

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Risiko Kejatuhan Harga Saham)

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien Arah Garis

X1 = Variabel bebas (Proporsi Kepemilikan Institusional)

X2 = Variabel bebas (Konservatisme Akuntansi)

X3 = Variabel bebas (Kualitas Laporan Keuangan Auditan)

#### **3.5.1.4.1 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara variabel tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel tersebut (Wahana, 2009). Kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Hubungan dua variabel ada yang positif ada yang negatif. Hubungan X dan Y dinyatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. sebaliknya dikatakan negatif kalau kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y (Supranto, 2000).

Menurut Harinaldi (2005), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur “seberapa kuat” atau “derajat kedekatan”, suatu relasi yang terjadi antar variabel. Jadi jika analisis regresi ingin mengetahui pola relasi dalam bentuk persamaan regresi, maka analisis korelasi ingin mengetahui kekuatan hubungan tersebut dalam koefisien korelasinya. Dengan demikian biasanya analisis regresi dan korelasi sering dilakukan bersama-sama. Menurut Gani dan Amalia (2015), jika data penelitian berbentuk data rasio atau interval, maka alat uji yang cocok adalah analisis korelasi. Analisis korelasi juga dapat digunakan untuk data ordinal atau nominal.

Dengan mengetahui koefisien korelasi antara masing-masing variabel X dan Y maka dapat ditentukan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat.

Adapun untuk melihat hubungan atau kolerasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) :

**Tabel 3.11**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

#### **3.5.1.4.2 Uji Koefisien Determenasi**

##### **1. Koefisien Determenasi**

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya penaruh variabel x terhadap y. Menurut Sugiyono (2017) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Kd = Zero Order \times \beta \times 100\%}$$

Keterangan :

$\beta$  = Standar Koefisien Beta

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga (3) variabel yang dalam hal ini adalah Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_01 (\beta_1 \geq 0)$  : Proporsi Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh negatif terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham.

$H_a1 (\beta_1 < 0)$  : Proporsi Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham.

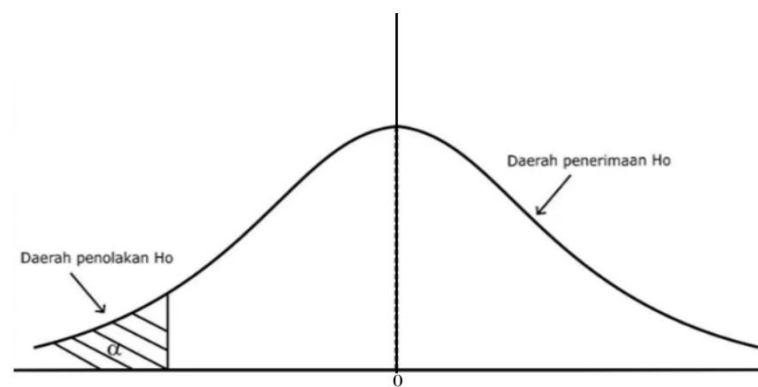
$H_02 (\beta_2 \geq 0)$  : Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham.

$H_{a2} (\beta_2 < 0)$  : Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham.

$H_{o3} (\beta_3 \geq 0)$  : Kualitas Laporan Keuangan Auditan tidak berpengaruh negatif terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham.

$H_{a3} (\beta_3 < 0)$  : Kualitas Laporan Keuangan Auditan berpengaruh negatif terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Uji Hipotesis Satu Arah (Negatif)**

### 3.5.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai uji t

$r$  = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

sedangkan untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut :

$$Dk = n - k$$

Keterangan :

$Dk$  = derajat kebebasan

$n$  = jumlah anggota sampel

$k$  = jumlah seluruh variable

#### 1. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05).

Artinya, penelitian ini telah menentukan rasio kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

Dengan ketentuan : Tolak  $H_0$  jika  $-t$  hitung  $>$   $-t$  tabel

Jika  $-t$  hitung  $>$   $-t$  tabel dan sig  $<$  0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Jika  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel dan sig  $>$  0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  Diterima.

#### 3.5.2.3 Uji Simultan (Uji $F$ )

Uji simultan ( $F$  test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang

dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai  $F$  hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka sig.  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika angka sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

$H_0 : (\beta_i \geq 0)$  : Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan tidak berpengaruh negatif secara simultan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

$H_a : (\beta_i < 0)$  : Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan berpengaruh negatif secara simultan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

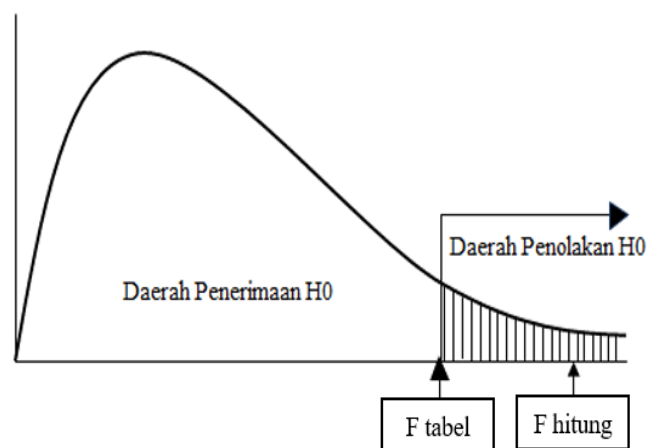
Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha=0.05$  artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar



5% dan derajat keberhasilan  $df=n-k-1$ . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak Jika  $-F$  hitung  $> -F$  tabel
- $H_0$  diterima Jika  $F$  hitung  $\leq F$  tabel

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila  $H_0$  ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji  $F$**